

8

Agama Kristen Non-Denominasi

Diselamatkan Setelah Baptisan

Kita seharusnya tidak menghormati seorang guru mana saja lebih dari Guru Yang Sempurna, Yesus Kristus. Sebaliknya, kita perlu merendahkan diri kita di bawah kaki Orang Galilea itu. Untuk menjadi murid-Nya, dan hanya murid-Nya saja, dalam agama adalah apa yang diminta oleh Sorga:

Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain (Matius 6:24a).

Karena hanya satu Rabimu dan kamu semua adalah saudara (Matius 23:8b).

Karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias (Matius 23:10b).

Jikalau kamu tetap dalam firman-Ku, kamu benar-benar adalah murid-Ku dan kamu akan mengetahui

kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu (Yohanes 8:31b, 32).

Setiap orang yang tidak tinggal di dalam ajaran Kristus, tetapi yang melangkah keluar dari situ, tidak memiliki Allah. Barangsiapa tinggal di dalam ajaran itu, ia memiliki Bapa maupun Anak (2Yohanes 9).

Orang yang memilih Yesus sebagai Gurunya—mempercayai, mengajarkan, dan mengamalkan hanya apa yang dikuasakan oleh Kristus dan yang berkenan kepada Nya adalah benar-benar murid Yesus, murid Kristus, dan hanya murid-Nya saja. Jika ada umat Kristen di bumi ini, lalu tanpa perbantahan, maka orang yang seperti itu adalah orang yang digambarkan di atas. Ia hanya menjadi orang Kristen semata-mata. Ia menolak adanya hubungan dengan golongan denominasi atau gereja apa saja, kecuali yang dimiliki oleh Kristus. Ia dengan teguh menolak dan tidak menuruti semua dotrin agama kecuali yang berasal dari Kristus. Ia menolak untuk disebut dengan nama apa saja kecuali disebut sebagai pengikut Tuhan, Kristen saja.

Seberapapun jauhnya orang seperti itu mungkin gagal menyatakan kebenaran karena dialah manusia belaka, namun setiap siswa Alkitab harus mengakui bahwa posisi

imannya adalah sepenuhnya Alkitabiah. Kita harus cukup adil juga untuk mengakui bahwa ini merupakan posisi yang harus dianut oleh setiap orang yang ingin menyukakan Allah. Sampai kita bersedia untuk menganut posisi non-denominasi ini, kita tidak dapat berharap bagi kesatuan yang Yesus mendoakan.

Orang yang tidak punya keinginan dan tidak berusaha melakukan apa yang Yesus doakan dan upayakan adalah bukan orang Kristen. Inilah ujian dari Yesus: "Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham" (Yohanes 8:39b). Begitu juga halnya, kita bisa katakan, "Jika Anda milik Kristus, maka Anda menginginkan apa yang Kristus inginkan, Anda menghendaki apa yang Ia doakan, dan Anda melakukan apa yang Kristus kerjakan." Orang-orang yang menganjurkan paham denominasi adalah orang-orang yang sedang menganjurkan perpecahan di antara para penganut agama Kristen. Siapa saja yang menganjurkan perpecahan ia melakukannya atas protes Yesus Kristus Tuhan kita.

Sekali lagi, saya meminta para pendengar untuk kembali melihat pengertian non-denominasi di Yerusalem. Hal ini penting. Kita mau "melihat" segalanya dengan pandangan yang sama, jika kita benar-benar orang Kristen yang tulus. Orang-orang yang benar-benar suami isteri ingin selalu

saling sejalan. Kehidupan rumah tangga yang indah timbul oleh adanya kesesuaian hati orang-orang di dalamnya. Ketika suami dan isteri tidak melakukan upaya untuk “melihat” dengan cara pandang yang sama, memperkecil pelbagai perbedaan mereka dan memperbesar kesamaan mereka, maka kehidupan rumah tangga mereka hancur. Roh Kudus dengan kasih menghimbau anak-anak Allah untuk berusaha keras menjaga kesatuan roh dalam ikatan kasih (Efesus 4:3). Saya yakin bahwa pekerjaan non-denominasi di Yerusalem ini adalah jelas.

Di dalam Alkitab versi King James kita beberapa kali menemukan ungkapan “untuk pengampunan dosa.” Ada dikatakan bahwa Yohanes Pembaptis “[telah] memberitakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa” (Markus 1:4b; lihat Lukas 3:3; KJV). Sekali lagi, pada Hari Pentakosta, seperti yang sudah kita lihat, Petrus berkata kepada orang-orang yang hatinya percaya, sangat menyesal, “Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus” (Kisah 2:38b). lalu Tuhan kita berkata ketika Ia memberikan Perjamuan Tuhan, “Minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” (Matius 26:27b, 28).

Sekali lagi, marilah kita memeriksa arti ungkapan ini. Ungkapan itu berisi inti kisah itu. Orang-orang yang hatinya berduka itu menjerit keras sebab mereka terbebani oleh dosa, dan khususnya oleh dosa membunuh Tuhan kita. Mereka menginginkan kelegaan, dan keinginan mereka itu meledak dalam jeritan minta ampun. Kita semua setuju bahwa mereka telah menemukan pengampunan itu, tetapi banyak orang tidak sepakat mengenai kapan mereka mendapat pengampunan itu, apakah sebelum atau sesudah baptisan.

Seperti yang sudah kita lihat sebelumnya, kata Inggris "for" ("untuk") bisa bermakna ganda, istilah yang memiliki lebih daripada satu makna. Para penganut faham denominasi sudah mengambil makna dari fakta ini dan menyesatkan orang-orang yang percaya, dengan membuat mereka mempercayai bahwa kata "untuk" dalam ungkapan "untuk pengampunan dosa" artinya "disebabkan oleh" atau "dikarenakan oleh." Dengan cara ini, perkataan Petrus kepada orang-orang yang hatinya susah itu sudah dibuat untuk mendukung teori bahwa manusia diselamatkan sebelum baptisan.

Berdasarkan penyelidikan, kata "untuk" dalam pelbagai tempat yang dikutip ternyata diterjemahkan dari kata yang sama dalam bahasa Yunani. Tentu saja, ketika Yesus mencurahkan darah-Nya untuk pengampunan dosa,

pencurahan itu bukan “disebabkan oleh” penebusan, tetapi supaya dosa bisa diampuni. Di sini kita membicarakan hal-hal yang sama dan secara sempurna disatukan bersama dalam kesamaan pikiran dan kesamaan penilaian. Jadi mengapakah kita bisa sepakat tentang arti kata “untuk” dalam satu nas namun tidak bisa sepakat tentang arti kata “untuk” dalam nas-nas lainnya, ketika ketiga kata “for” itu semuanya berasal dari kata Yunani yang sama? Tentu saja, jika kata yang darinya kata “untuk” ini berasal memiliki dua arti dibandingkan arti “untuk” yang kita miliki, maka sangat mungkin kata itu memiliki arti “disebabkan oleh” dalam perkataan Petrus dan “dengan maksud untuk memperoleh” dalam perkataan Yesus. Pada kenyataannya, tidak ada ketidakjelasan seperti itu dalam perkataan Roh Kudus, yaitu Firman Tuhan. Pengetahuan zaman kini yang semakin luas memberikan satu makna yang tegas kepada kata yang darinya pelbagai makna “untuk” ini berasal, yaitu, “mengharapkan, menggapai ke (atau ke dalam) suatu obyek, bagian akhir, atau kondisi.” Secara mutlak, tidak ada satu suara yang menentang arti kata bahasa Yunani *eis* yang bersifat prospektif atau akan terjadi. Makna ini terkandung di dalam kata itu.

Alkitab-alkitab versi revisi—English Revised Version (1881–85), American Revised Version, dan Standard American Revised Version (1901) dari terjemahan King

James, yang merupakan karya keilmuan dunia yang paling matang—menggunakan satu kata yang bersifat futuristik atau akan datang. Apakah yang mereka sudah berikan kepada kita dalam terjemahan kata “eis”? Kata “kepada” (“unto”) yang tegas dan jelas sudah digunakan untuk mengganti kata “untuk” (“for”) dalam nas-nas itu. Jadi kita membaca tentang Yohanes yang membaptis “kepada/kearah/untuk pengampunan [dosa],” Yesus menumpahkan darah-Nya “kepada/kearah/untuk pengampunan [dosa],” dan Petrus memerintahkan jiwa-jiwa itu dibaptis “kepada/kearah/untuk pengampunan [dosa],” Gabungan keilmuan Eropa dan Amerika telah menyatakan bahwa kata itu memiliki makna yang sama di dalam semua nas-nas ini.

W. W. Goodwin, penulis *Goodwin's Greek Grammar*, yang sudah digunakan dalam pelbagai perguruan tinggi dan pelbagai universitas terkemuka di negeri Amerika, berkata, “Saya pikir *eis* dalam Kisah 2:38 mengungkapkan *tujuan* dan *kecenderungan* dan dapat diterjemahkan dengan benar sebagai *untuk* atau *kepada* (dalam pengertian untuk).”¹ J. H. Thayer, penulis kamus Yunani-Inggris Perjanjian Baru yang terkenal dan keserjanaannya diakui tertinggi, berkata, “Saya dapat menerima terjemahan versi revisi ‘kepada pengampunan dosamu’ (*eis* mengungkapkan tujuan yang

¹W. W. Goodwin, to J. W. Shepherd, 27 July 1893, dikutip dalam J. W. Shepherd, *Handbook on Baptism* (Nashville: Gospel Advocate Co., 1950), 348.

dituju dan dijamin oleh 'pertobatan dan baptisan' seperti yang diperintahkan sebelumnya)."² James W. Willmarth, anggota dari Board of the American Baptist Publication Society, menulis,

Ada ketakutan bahwa jika kita memberi *eis* maknanya yang sebenarnya dan jelas, maka kepentingan yang tak semestinya akan dikaitkan kepada Baptisan, Penebusan Dosa akan direndahkan, dan pekerjaan Roh Kudus diremehkan. Khususnya ada dinyatakan bahwa ini merupakan masalah penting antara pengikut Baptis dan pengikut Jemaat Kristus. Kita dengan keras diberitahu bahwa jika kita menerjemahkan *eis* dalam Kisah 2:38 sebagai *dengan maksud untuk*, maka kita kalah perang, dan harus sekarang juga menjadi pengikut Jemaat Kristus; sementara jika kita terjemahkan kata itu sebagai *dikarenakan oleh*, atau *sebagai tanda*, maka kita masih punya kemungkinan untuk tetap menjadi pengikut Baptis.

... Ini merupakan urusan kita, dengan sederhana dan jujur, mengaitkan makna tepat dari [kata-kata] asli terilham itu.... Jauh dari pertanyaan—"Apakah yang

²J. H. Thayer, to J. W. Shepherd, 5 May 1893, quoted in Shepherd, 356.

seharusnya Petrus sudah katakan demi kepentingan kepercayaan yang dapat diterima?" Pertanyaan sebenarnya adalah, "Apakah yang Petrus *sudah* katakan, dan apakah yang ia *maksudkan* ...?" ...

Dengan memberikan *eis* makna yang sebenarnya kebenaran tidak akan rugi apa-apa. Ketika pengikut Jemaat Kristus menerjemahkan [kata *eis*] *dengan maksud untuk* dalam Kisah 2:38 mereka menerjemahkan [kata *eis*] itu dengan benar. Apakah sebuah terjemahan menjadi salah oleh karena pengikut tertentu mendukungnya?

Saya dapat mengutip dari banyak sarjana lainnya yang mendukung terjemahan ini, namun tiga kutipan dari *Shepherd's Handbook on Baptism* adalah cukup untuk menegaskan fakta bahwa Petrus mengajar orang-orang yang hatinya percaya, sangat menyesal untuk dibaptis sehingga mereka boleh diselamatkan, atau menerima pengampunan dosa. Saya juga senang, ketika Tuan Willmarth berkata, bahwa saya tidak harus menghindari nas ini, menolak maknanya yang jelas. ... Jelas sekali, orang-orang non-denominasi dalam Kisah 2 diperintahkan untuk dibaptis supaya dosa-dosa mereka boleh dihapuskan.